

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Selain itu, pendekatan kuantitatif ini juga sering kali disertai oleh tabel, grafik, bagan, dan gambar dalam pemahaman kesimpulan penelitiannya (Arikunto, 2006).

Metode statistik yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2007).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi anatar satu orang dengan yang yang lain atau antara satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhandy dalam Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ada dua variable yang terlibat yaitu variable independen dan variable dependen.

Adapun variable yang diukur dalam penelitian ini;

Independent Variable (X) = persepsi terhadap pelaksanaan K3

Dependent Variable (Y) = stres kerja

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Persepsi Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, lokasi kerja dan tata pelaksanaan (Sumakmur, 1989).

Dimana beberapa faktor yang menjadi unsur pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja menurut Sumakmur (1989) :

1. Perencanaan

Dimensi ini berkaitan dengan perencanaan yang berhubungan dengan pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Ketatarumahtangan

Dimensi ketatarumahtangan berkaitan dengan penempatan alat produksi dan kelengkapannya sehingga menimbulkan kesan yang nyaman. Selain itu penerapan zona-zona di dalam perusahaan juga termasuk di dalamnya seperti zona keselamatan dan zona wajib pakaian kerja.

3. Pakaian kerja

Pemilihan pakaian kerja sesuai jenis pekerjaan penting untuk pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja. Pakaian kerja harus terbuat dari bahan yang baik, memudahkan gerak dan nyaman digunakan.

4. Peralatan perlindungan diri

Cara terbaik menghindari kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan alat perlindungan diri selama bekerja, termasuk di dalamnya adalah :

a. Pelindung mata

Pelindung mata digunakan haruslah nyaman, tidak mengurangi penglihatan dan mampu melindungi mata secara keseluruhan.

b. Sepatu pengaman

Sepatu pengaman haruslah mampu melindungi kaki jika tertimpa benda berat atau benda yang mungkin terinjak, selain itu tahan terhadap suhu tertentu, nyaman dan tidak selip ketika dipakai.

c. Sarung pengaman

Sarung pengaman tidak hanya melindungi tangan ketika bekerja namun juga harus memungkinkan jari untuk bergerak bebas ketika bekerja.

d. Topi pengaman

Topi pengaman melindungi karyawan dari benda-benda yang mungkin menimpa karyawan ketika bekerja.

e. Pelindung telinga

Pelindung telinga tidak hanya melindungi karyawan dari kebisingan, namun juga melindungi karyawan dari benda asing, percikan api dan percikan logam pijar ketika bekerja.

f. Pelindung paru-paru

Pelindung paru-paru digunakan untuk melindungi karyawan dari gas berbahaya dan debu.

5. Pemakaian warna, peringatan tanda-tanda dan label

Pemakaian warna digunakan untuk memberikan tanda pada tempat yang menandakan tempat itu berbahaya, pintu keluar atau jalur lintas ketika keadaan darurat. Pemberian tanda digunakan untuk memberikan peringatan akan kemungkinan timbulnya bahaya di tempat pemasangan tanda tersebut.

6. Penerangan

Penerangan pada ruang kerja haruslah cukup dan diatur sesuai jenis pekerjaan sehingga tidak menyebabkan kelelahan penglihatan.

7. Ventilasi dan pengaturan suhu

Selain sebagai alat sirkulasi udara, ventilasi juga berfungsi untuk menghilangkan debu, uap dan partikel berbahaya, sedangkan pengaturan suhu bertujuan untuk mencegah timbulnya suhu yang terlalu ekstrem di tempat kerja.

8. Suara bising

Mencegah suara bising dilakukan dengan perencanaan penggunaan mesin produksi sampai dengan pemasangan bahan kedap suara.

9. Ruang kerja

Perencanaan program kesehatan keselamatan kerja juga dipengaruhi oleh ruang kerja, pada pekerjaan luar ruangan mungkin saja dibutuhkan alat tambahan seperti tali pengaman dan hal lainnya.

3.3.2 Stres Kerja

Stres kerja adalah kondisi atau reaksi ketika karyawan dihadapkan pada tuntutan kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan. Ketika terjadi ketidakseimbangan antara tuntutan dengan lingkungan atau individu maka stres kerja akan terjadi (Irene Houtman dan Katrin Jettinghof, 2007), dengan reaksi sebagai berikut:

1. *Physiological Responses*

Meliputi gejala seperti meningkatnya detak jantung, tekanan darah, meningkatnya kinerja kelenjar tubuh dan sesak napas.

2. *Emotional Responses*

Meliputi gejala seperti mudah gugup dan mudah tersinggung.

3. *Cognitive Responses*

Meliputi gejala kurang konsentrasi dan mudah lupa.

4. *Behavioural Reactions*

Meliputi gejala seperti mudah marah, mudah membuat kesalahan dan perubahan perilaku.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah alat pengumpul data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan atau pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan atau pertanyaan tersebut (Umar: 2004). Untuk mengukur persepsi terhadap pelaksanaan program K3 dan stres kerja, digunakan skala Likert. Dimana pada skala ini, disediakan lima pilihan jawaban yang masing-masing memiliki nilai dan dua macam pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pada instrumen persepsi pelaksanaan program K3 dan stres kerja, semua item termasuk pernyataan *favourable*.

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung. Responden diminta memilih salah satu jawaban yang telah disediakan berdasarkan keadaan sebenarnya yang ia rasakan. Adapun lima pilihan jawaban tersebut adalah:

Tabel 3.1

Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1

Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.4.1 Alat Ukur Persepsi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Untuk mengukur persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja, digunakan angket yang disusun oleh Sobari dalam rangka pembuatan skripsi Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung pada tahun 1999. Dimana alat ukur ini disusun berdasarkan teori Sumakmur (1989) tentang faktor-faktor dalam program kesehatan dan keselamatan kerja.

Tabel 3.2

Klasifikasi Item Skala Persepsi Terhadap Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan perawatan alat • Perencanaan pelatihan • Penataan lokasi 	1 2

Gilang Wentar Rahardja, 2014

Hubungan antara persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dengan stres kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan/penyimpanan • Alat pencegahan kebakaran • Fasilitas perawatan • Perbaikan alat-alat 	3 4 5 6 7
2.	Ketatarumahtangaan	<ul style="list-style-type: none"> • Keteraturan ketatarumahtangaan • Penggantian alat-alat • Tata letak mesin 	8 9 10
3.	Pakaian kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan pakaian kerja • Kualitas pakaian kerja 	11 12
4.	Peralatan perlindungan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pelindung mata • Sepatu pengaman • Sarung tangan • Penutup hidung • Pelindung telinga • Pelindung paru-paru 	13 14 15 16 17 18
5.	Pemakaian warna, tanda peringatan dan label	<ul style="list-style-type: none"> • Warna dinding • Peringatan • Tanda • Penggunaan kabel 	19 20 21
6.	Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan lampu • Pengaturan penerangan 	22 23
7.	Ventilasi dan pengaturan suhu	<ul style="list-style-type: none"> • Ventilasi • Pengaturan suhu 	24 25
8.	Suara bising	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan mesin • Rancangan ruangan 	26 27
9.	Ruang kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan alat keselamatan kerja • Penggunaan alat keselamatan kerja 	28 29

3.4.2 Alat Ukur Stres Kerja

Untuk mengukur stres kerja digunakan alat ukur Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ), yang disusun oleh Psychosocial Department, National

Gilang Wentar Rahardja, 2014

Hubungan antara persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dengan stres kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Institute of Occupational Health, Copenhagen, Denmark. Alat ukur ini terdiri dari 19 item pernyataan.

Tabel 3.3

Klasifikasi Item Stres Kerja

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item
	Behavioural Stress	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Menepati janji • Sulit bersantai • Sulit untuk bahagia • Pola makan • Mudah marah • Kurang inisiatif • Merasa dilecehkan 	16 7 18 9 17 8 10 19
	Somatic Stress	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pencernaan • Nyeri dada • Jantung berdebar-debar • Sesak napas • Sakit kepala • Nyeri otot • Berkeringat 	1 11 2 12 3 13 4
	Cognitive Stress	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi • Pengambilan keputusan • Kemampuan mengingat • Berpikir jernih 	14 5 15 6

3.4.3 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan

sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006).

3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2006: 178).

Untuk menguji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan *soft ware SPSS 12.0 for windows*. Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006: 196)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas alat ukur

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx} = 0,900$. Namun, apabila koefisien reliabilitas yang didapat tidak setinggi itu, masih dapat cukup berarti dalam kasus tertentu. Terutama bila skala yang bersangkutan digunakan bersama-sama dengan tes-tes lain dalam suatu perangkat pengukuran (Azwar: 2008).

Untuk instrumen persepsi pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja setelah diolah menggunakan SPSS 12.0 maka didapatkan nilai koefisien reliabilitas 0.895, yang berarti instrumen ini cukup reliabel untuk digunakan. Sedangkan untuk instrumen stres kerja, telah terstandarisasi dengan koefisien reliabilitas 0.89 yang berarti instrumen ini cukup reliabel untuk digunakan.

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi K3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	29

3.5 Skoring dan Kategorisasi

3.5.1 Persepsi Pelaksanaan K3

Gilang Wentar Rahardja, 2014

Hubungan antara persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dengan stres kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk instrumen persepsi pelaksanaan K3 peneliti menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban dan semua item merupakan jenis item favourable. Instrumen disusun dengan penilaian rating scale, dengan rating nilai 5-1. Dimana kolom isian paling kiri bernilai 5 dan mengerucut hingga kolom isian paling kanan yang bernilai 1.

Tabel 3.5

Tabel Skoring Instrumen Persepsi Pelaksanaan K3

Pilihan Jawaban	5	4	3	2	1	Pilihan Jawaban
-----------------	---	---	---	---	---	-----------------

Setelah melakukan skoring terhadap hasil jawaban responden, kemudian peneliti melakukan pengategorisasian untuk melihat seberapa besar tingkat kepuasan kerja secara umum ke dalam lima kategori, yaitu kategori "sangat puas", kategori "puas", kategori "cukup puas", kategori "tidak puas", dan kategori "sangat tidak puas". Adapun formula pengategorisasiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Formula Pengategorisasian Persepsi Pelaksanaan K3 Responden

Kriteria	Kategori
$x \leq (n_{\min} + 1,5 \sigma)$	Sangat Tidak Puas
$(n_{\min} + 1,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 2,5 \sigma)$	Tidak Puas
$(n_{\min} + 2,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 3,5 \sigma)$	Cukup Puas
$(n_{\min} + 3,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 4,5 \sigma)$	Puas
$(n_{\min} + 4,5 \sigma) < x$	Sangat Tidak Puas

Gilang Wentar Rahardja, 2014

Hubungan antara persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dengan stres kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah item pada instrumen ini berjumlah 29, sehingga skor maksimum yang didapat adalah 145 dan skor minimum adalah 29. Dari nilai maksimum dan minimum tersebut diketahui bahwa rentangnya adalah 116 (maksimum-minimum) dan σ sebesar 19,3 ($116:6$). Dari keterangan di atas, maka didapat hasil pengkategorisasian untuk kepuasan kerja sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pengategorisasian Persepsi Pelaksanaan K3 Responden

Kriteria	Kategori
$x < 58$	Sangat tidak puas
$58 \leq x < 77$	Tidak puas
$77 \leq x < 97$	Cukup puas
$97 \leq x < 116$	Puas
$116 \leq x$	Sangat puas

3.5.2 Stress Kerja

Untuk instrumen stress kerja, peneliti menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-Ragu (R); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan semua item memiliki sifat unfavourable. Untuk responden yang memilih pilihan Sangat Setuju (SS) akan mendapatkan skor 5, responden yang memilih pilihan Setuju (S) akan mendapatkan skor 4, responden yang memilih pilihan Ragu-Ragu (R) akan mendapatkan skor 3, responden yang memilih pilihan Tidak Setuju (TS) akan mendapatkan skor 2 dan responden yang memilih pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) akan mendapatkan skor 1. Adapun rincian dari teknik skoring instrumen stres kerja ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8**Teknik Skoring Instrumen Stres Kerja**

Pilihan	Skoring
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah melakukan skoring terhadap hasil jawaban responden, kemudian peneliti melakukan pengategorisasian untuk melihat seberapa besar tingkat stres kerja secara umum ke dalam lima kategori, yaitu kategori "sangat tinggi", kategori "tinggi", kategori "sedang", kategori "rendah", dan kategori "sangat rendah". Adapun formula pengategorisasiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9**Formula Stres Kerja Responden**

Kriteria	Kategori
$x \leq (n_{\min} + 1,5 \sigma)$	Sangat Rendah
$(n_{\min} + 1,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 2,5 \sigma)$	Rendah
$(n_{\min} + 2,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 3,5 \sigma)$	Sedang
$(n_{\min} + 3,5 \sigma) < x \leq (n_{\min} + 4,5 \sigma)$	Tinggi
$(n_{\min} + 4,5 \sigma) < x$	Sangat Tinggi

Jumlah item pada instrumen ini berjumlah 19, sehingga skor maksimum yang didapat adalah 95 dan skor minimum adalah 19. Dari nilai maksimum dan minimum tersebut diketahui bahwa rentangnya adalah 76 (maksimum-minimum)

dan σ sebesar 12,7 (76:6). Dari keterangan di atas, maka didapat hasil pengkategorisasian untuk stress kerja sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pengkategorisasian Stres Kerja Responden

Kriteria	Kategori
$x < 38$	Sangat Rendah
$38 \leq x < 51$	Rendah
$51 \leq x < 63$	Sedang
$63 \leq x < 76$	Tinggi
$76 \leq x$	Sangat Tinggi

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek dari sebuah penelitian. Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Lion Star bagian pencetakan berjumlah 85 orang. Sedangkan sample merupakan beberapa bagian kecil atau cuplikan yang diambil dalam populasi (Ferguson dalam Sevilla dkk, 2006). Untuk keperluan pengambilan sample maka dilakukan teknik simple random sampling. Teknik *simple random sampling*, adalah teknik untuk mengambil sample secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2007).

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2006). Sampel ini akan dijadikan sumber data yang dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin, yaitu sebagai berikut:

Gilang Wentar Rahardja, 2014

Hubungan antara persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dengan stres kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentasi kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel, yaitu sebesar 5% atau 0,05

Dengan jumlah populasi sebanyak 85 orang karyawan, maka pengambilan sampel untuk diteliti adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 85(0,05)^2}$$

$$n = \frac{85}{1,2125}$$

$$n = 70$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 70 orang. Adapun karakteristik sampel adalah:

1. Sudah bekerja minimal 1 tahun di bagian produksi. Mereka akan lebih mengerti tentang program kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan perusahaan.

2. Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan SMU/ sederajat. Agar diperoleh tingkat kemampuan yang sama sehingga memudahkan dalam pengisian angket.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan. Sebelum melakukan analisis data, peneliti akan melakukan pengujian terhadap data tersebut.

Data yang diperoleh akan berbentuk data ordinal, yang kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika data memiliki distribusi normal, maka data akan dianalisis menggunakan statistik parametrik, yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*, apabila data memiliki distribusi tidak normal, maka data akan dianalisis menggunakan statistik non parametrik, yaitu uji korelasi *Rank Spearman*.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel dengan kaidah keputusan jika signifikansi

lebih besar dari alpha 0,01 (taraf kesalahan 1%) maka dapat dikatakan data tersebut normal. Konsep uji normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov* ini ialah dengan membandingkan data yang sebenarnya dengan data yang berdistribusi normal dengan mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 12.0, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

			Stres_Kerja	K3
N			70	70
Normal Parameters(a,b)	Mean		38.34	121.10
	Std. Deviation		3.261	7.355
Most Extreme Differences	Absolute		.113	.134
	Positive		.113	.134
	Negative		-.101	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z			.948	1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)			.330	.162

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil pengujian normalitas, didapatkan signifikansi data untuk stres kerja sebesar 0.330, dan untuk persepsi pelaksanaan K3 sebesar 0.162. Karena nilai $p > 0.01$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang diuji dengan data normal yang baku. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data dari variabel penelitian ini memiliki data dengan distribusi yang normal.

3.7.2 Uji Korelasi

Gilang Wentar Rahardja, 2014

Hubungan antara persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dengan stres kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Hubungan dua variabel ini terdiri dari dua macam, yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan variabel X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson (Sugiyono, 2005), yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hasil dari koefisien korelasi yang didapat akan disesuaikan dengan tabel Guilford (Sugiyono, 2008) berikut ini:

Tabel 3.12

Koefisien Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa data persepsi pelaksanaan K3 dan stres kerja memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka uji korelasi yang

digunakan adalah uji korelasi Parametrik dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji korelasi ini akan menggunakan bantuan software SPSS 12.0.

Tabel 3.13

Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations

		K3	Stres_Kerja
K3	Pearson Correlation	1	-.487(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	70	70
Stres_Kerja	Pearson Correlation	-.487(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah diuji dengan SPSS 12.0, maka didapatkan nilai hasil uji koefisien korelasi antara persepsi pelaksanaan K3 dengan stres kerja sebesar -0.487 dan nilai probabilitas sebesar 0.000.

3.8 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi empat tahap, yaitu :

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Mengurus administrasi perizinan penelitian.
2. Melakukan observasi awal pada karyawan bagian produksi PT. Lion Star mengenai masalah yang muncul pada karyawan bagian produksi
3. Melakukan studi pustaka.
4. Menetapkan desain penelitian dan alat ukur yang akan digunakan.

Gilang Wentar Rahardja, 2014

Hubungan antara persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dengan stres kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menetapkan populasi dan sampel penelitian serta teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.
6. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan/Pengumpulan Data

1. Menyelesaikan perizinan di PT. Lion Star.
2. Menemui pejabat yang berwenang di PT. Lion Star dan bagian Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendapatkan data dari responden yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.
3. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan memohon kesediaan subjek untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, kemudian mereka diberi petunjuk mengenai tata cara pengisian angket.

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

1. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
2. Melakukan skoring.
3. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik melalui *soft ware* SPSS 12.00 untuk menguji reliabilitas alat ukur.
4. Melakukan pengkategorisasian responden
5. Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian menentukan teknik korelasi yang digunakan.
6. Melakukan pengujian hipotesis melalui uji signifikansi.
7. Membuat kategorisasi skala.

3.8.4 Tahap Pembahasan

1. Menampilkan hasil penelitian.
2. Menginterpretasikan hasil analisis dan membahas berdasarkan kajian pustaka dan latar belakang penelitian.
3. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi-rekomendasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.